

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi kebutuhan remaja pengungsi Timor-Timur terkait dengan penyelenggaraan *Peer Support*. Selain itu juga untuk mengetahui jenis *Peer Support* yang tepat bagi mereka. *Peer Support* adalah sebuah sistem yang dibentuk untuk remaja agar dapat memfasilitasi kebutuhan afeksi, dihargai, didengarkan dengan simpatik, berbagi perasaan, diberi dukungan, mengolah konflik-konflik interpersonal dalam suasana yang hangat, bersahabat dan terbuka secara emosional (Cowie dan Wallace, 2000). Sistem ini penting bagi mereka untuk menemani proses pergolakan menjadi remaja dan untuk menunjang proses pemaknaan hidup dari pengalaman yang mereka alami.

Penelitian ini menekankan pentingnya proses pemaknaan atas peristiwa-peristiwa trauma di masa lalu. Dengan memaknai peristiwa traumatis di masa lalu, mengangkatnya ke kesadaran maka kemungkinan peristiwa tersebut bukan menjadi *Post Traumatic Stress Disorder* melainkan *Post Traumatic Growth*. Namun, proses memaknai tidaklah mudah maka dibutuhkan teman, dan wadah *Peer Support* yang mendukung proses tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Tujuan dari observasi adalah melihat suasana dalam kelompok, interaksi yang terjadi, peran-peran yang terlihat, pola-pola tertentu, reaksi-reaksi, perilaku interpersonal, kultur dan aturan yang berlaku dalam kelompok secara komprehensif (Sattler, 1992). Sedangkan tujuan dari wawancara adalah memperoleh pengetahuan, mengeksplorasi makna-makna subyektif yang dipahami, tentang peristiwa-peristiwa yang telah mereka alami, dan hal-hal yang dapat membantu mereka menghadapi hal tersebut (Poerwandari, 1998). Subyek penelitian adalah remaja Timor-Timur berusia 12-20 tahun yang tinggal di panti asuhan, Gunung Kidul.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui adanya permasalahan yang dihadapi remaja pengungsi Timor-Timur terkait dengan masa lalu dan masa kini. Permasalahan di masa lalu berhubungan dengan peristiwa perang yang mereka hadapi; keterpisahan dengan orang-orang yang dicintai, menjadi saksi mata perang dimana integritas seseorang terancam. Sedangkan permasalahan aktual yang sekarang dihadapi berkaitan dengan sistem panti asuhan yang cenderung otoriter. Selama ini yang lebih ditekankan oleh pengelola adalah aspek fisik dan kognitif sedangkan aspek sosial emosi belum mendapatkan perhatian yang cukup.

Hasil penelitian menunjukkan adanya kebutuhan akan pengembangan sistem yang baru yang lebih hangat dan suportif, wadah dan kegiatan yang dapat membantu mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan intrapersonal, dan pengenalan diri. *Peer Support* bisa menjadi wadah yang dapat berfungsi sebagai alternatif solusi; sebagai usaha preventif terhadap ancaman gangguan psikologis di masa datang, usaha peningkatan kualitas hidup dan kesehatan psikologis.

## ABSTRACT

The objective of this research are to identify the needs of Timorese adolescence related to the implementation of peer support and to determine the most suitable peer support for them. Peer support is a system which facilitates adolescence to feel affection, to be listened, to share, to help them giving meaning in interpersonal conflict in comfortable situation. This system is very important to accompany them in the process of being adolescence and to help them giving some meaning in their experiences.

This research empahasizes the importance of meaning process of all traumatic experience in the past, to realize the traumatic events and bring those to consciousness.

Whenever people are conscious and give some meaning to traumatic events it will be Post Traumatic Growth and not become Post Traumatic Stress Disorder. Yet, the meaning process is difficult moment. So, friend and peer support are needed to accompany that process.

The methods of this research are observation and interview. The aim of the observation is to identify the culture of the group, interaction, role, reaction, the rule and interpersonal behavior on the comprehensive point of view (Sattler, 1992). The aims of the interview are to collect knowledge, to explore subjective meaning about their experiences and to find their solution to cope with problems. The subjects are 12-20 years old Timorese adolescence who lived in orphanage in Gunung Kidul.

From the result of the observation and interview, the problems that Timorese adolescence must faced with are identified. The problem are about memory of war in the past life and the authority system in the orphanage on the present time. Recently, physical and cognitive aspect have more attention from the owner but not for the social-emotional aspect yet.

The conclusion of this research indicates the need for a new system which is more supportive and conducive, a facilitation or activity which can help them developing interpersonal communication, intrapersonal communication, self-awareness. Peer support could be one of the alternative that can be used as preventive effort toward psychological illness, to promote more quality of life and psychological well being.